

ABSTRACT

KRISDATHAMA, VINCENTIUS RHESA NOVA. (2024). **Revealing the Types Equivalence of Javanese Level of Speech in the English Subtitles of Netflix's *Gadis Kretek* Through Subtitling Strategies**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Subtitling is a difficult challenge for translators, specifically when translating two languages in Audio-Visual Translation (AVT). Furthermore, in subtitling, translators should consider the limited space and time for each subtitle to appear on the scene. In this study, the two languages mentioned previously refer to the translation of Javanese into English in the form of subtitles. In the Javanese language, there is a concept that the Javanese people highly value called the Javanese level of speech. This language concept shows politeness, age, and social status are considered the related aspects that people need to use in communicating their intended meaning. In addition, when translators want to translate cultural terms in a series, they need to be able to fully understand the original meaning, context, and expression that the author wants to convey from the source language (SL). By that, translators must apply subtitling strategies to produce the right and precise translation result.

In this study, the researcher proposes two objectives. The first objective is to find subtitling strategies contained in Netflix's *Gadis Kretek*, and it aligns with the second objective which refers to finding the equivalences applied in Netflix's *Gadis Kretek*. Both of the objectives are aligned with each other, where the purpose of finding a subtitling strategy first is to understand the limitations and process between each translation from Javanese into English.

In addition, this study utilized library research and qualitative or descriptive analysis which are supported by various theories. There are three theories that the researcher used to gain appropriate discussion and analysis in this study, which consist of Gottlieb's subtitling strategies, Koller's equivalence, and Poedjosoedarmo's Javanese level of speech. The researcher gained all the data and analysis by understanding the Javanese level of speech for each term, then continued it by finding the right subtitling strategies and equivalence.

This research shows that *Ngoko*, as the most frequent Javanese speech level, happened due to relationships and character statuses. In addition, the analysis revealed seven strategies adopted by Gottlieb, in which transfer has become the most frequent strategy in producing English subtitles, followed by deletion, paraphrase, and expansion. Furthermore, the most frequent equivalence used in this research is connotative equivalence, followed by denotative equivalence, reflecting grammatical and cultural differences. Therefore, subtitling employs the concept of equivalence in bridging the linguistic and cultural gaps between ST and target audiences, while equivalence ensures that the subtitles convey meaning, both denotative and connotative, by adapting to cultural and contextual aspects. The study recommends that for future research, more references should be added to provide better contextual understanding and focus on one character for deeper analysis.

Keywords: *Subtitling strategies, equivalence, audio-visual translation, Gadis Kretek, Javanese level of speech.*

ABSTRAK

KRISDATHAMA, VINCENTIUS RHESA NOVA. (2024). **Revealing the Types Equivalence of Javanese Level of Speech in the English Subtitles of Netflix's *Gadis Kretek* Through Subtitling Strategies**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penerjemahan takarir merupakan tantangan yang cukup sulit bagi penerjemah, terutama ketika mereka menerjemahkan dua bahasa yang berbeda dalam bidang penerjemahan *Audio-Visual* (AVT). Selain itu, dalam penerjemahan takarir, penerjemah harus memperhatikan keterbatasan ruang dan waktu untuk menampilkan setiap takarir di layar, terutama ketika pemirsa hanya memiliki waktu yang singkat untuk membaca teks secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, dua bahasa yang disebutkan sebelumnya mengacu pada penerjemahan bahasa Jawa ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk takarir. Dalam bahasa Jawa, ada sebuah konsep yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Jawa yang disebut dengan tingkat tutur bahasa Jawa. Konsep bahasa ini menunjukkan kesopanan yang dianggap sebagai aspek terkait yang perlu digunakan seseorang dalam berkomunikasi. Selain itu, ketika penerjemah ingin menerjemahkan istilah-istilah budaya dalam suatu rangkaian, mereka harus dapat memahami sepenuhnya makna asli, konteks, dan ekspresi yang ingin disampaikan oleh penulis dari Bahasa Sumber (BsU). Maka dari itu, strategi takarir sangat penting untuk diimplementasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk menemukan strategi subtitle yang terdapat dalam serial *Gadis Kretek* di Netflix, dan hal ini sejalan dengan tujuan kedua yang mengacu pada pencarian padanan yang diterapkan dalam serial *Gadis Kretek*. Kedua tujuan tersebut saling berkaitan satu sama lain, sebelum peneliti dapat melanjutkan pembahasan untuk menemukan kerangka ekuivalensi yang tepat.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan pendekatan kualitatif yang didukung oleh berbagai teori. Ada tiga teori yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pembahasan dan analisis yang tepat dalam penelitian ini, yaitu strategi takarir dari Gottlieb, kesepadanan dari Koller, dan tingkat tutur bahasa Jawa dari Poedjosoedarmo. Analisis dilakukan dengan memahami tingkat tutur bahasa Jawa untuk setiap istilah, kemudian dilanjutkan dengan mencari strategi substitusi dan ekuivalensi yang tepat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Ngoko*, sebagai tingkat tutur bahasa Jawa yang paling sering digunakan, terjadi karena hubungan dan status karakter. Selain itu, analisis mengungkapkan tujuh strategi yang diadopsi dari Gottlieb, di mana transfer menjadi strategi yang paling sering digunakan dalam memproduksi teks bahasa Inggris, diikuti oleh penghapusan, parafrase, dan perluasan. Lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa kesepadanan yang paling sering digunakan dalam penelitian ini adalah kesepadanan konotatif, diikuti oleh kesepadanan denotatif, yang mencerminkan perbedaan tata bahasa dan budaya antara bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Penelitian ini merekomendasikan bahwa untuk penelitian selanjutnya, lebih banyak referensi harus ditambahkan untuk memberikan pemahaman kontekstual yang lebih baik dan fokus pada satu karakter untuk analisis yang lebih dalam.

Keywords: *Subtitling strategies, equivalence, audio-visual translation, *Gadis Kretek*, Javanese level of speech*